

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius, mengingat selain luasnya cakupan penduduk yang menderita dan wilayahnya yang hampir merata diseluruh wilayah Indonesia, juga berdampak sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup sumber daya manusia. Selain menimbulkan pembesaran kelenjar gondok dan hipotiroid, kekurangan yodium jika terjadi pada ibu hamil akan meningkatkan resiko terjadi abortus, lahir mati, sampai kelainan bawaan berupa gangguan tumbuh kembang fisik dan mental yang disebut kretin. Semua gangguan ini dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah, rendahnya produktifitas kerja pada orang dewasa serta timbulnya berbagai macam permasalahan sosial ekonomi masyarakat yang dapat menghambat pembangunan (RANKPP GAKY, 2004).

Berdasarkan data WHO Tahun 2005, tercatat ada 130 negara di dunia mengalami masalah GAKY, sebanyak 48% tinggal di Afrika dan 41% di Asia Tenggara dan sisanya di Eropa dan Pasifik barat. Survey Nasional Pemetaan GAKY, Indonesia dikategorikan dalam 21% endemik ringan, 5% endemik sedang dan 7% endemik berat (Depkes, 2010).

Salah satu daerah endemik GAKY di Indonesia adalah Kecamatan Srumbung terletak di lereng gunung Merapi dengan ketinggian 500-1500 dpl. Hal tersebut menandakan bahwa kandungan yodium tanah kurang atau tidak mencukupi kebutuhan untuk pembuatan hormon tiroid karena terbawa erosi. Berdasarkan hasil deteksi dan rujukan puskesmas Srumbung tahun 2008, angka kejadian hipotiroid pada neonatus mencapai 2,08% (Dinkes, 2009).

Yodium didalam tubuh manusia berjumlah sekitar 25 mg dan 10 mg diantaranya terkonsentrasi dalam kelenjar gondok dan sisanya tersebar pada setiap sel diseluruh tubuh. Jumlah tersebut harus selalu ada dan untuk menjaganya diperlukan asupan rata-rata sehari 150 mikrogram. Sayangnya, tidak semua penduduk bumi ini dengan mudah dapat memperoleh yodium dalam jumlah yang cukup. Namun ada juga yang memperoleh secara berlebihan. Apabila berlarut-larut akan terjadi kelebihan maupun kekurangan maka akan terjadi gangguan fungsi hormon tiroid (Widodo, 2007).

Bumi telah diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kenikmatan didalamnya. Kebutuhan untuk makhluk hidup yang berada dibumi pun telah disediakan oleh Allah SWT. Seperti firman-Nya didalam Al-Qur'an pada surat Fushshilat ayat 10 :

وَجَعَلْنَا فِيهَا رِجَالًا مَّسْكِينًا وَجَعَلْنَا فِيهَا رِجَالًا مَّسْكِينًا وَجَعَلْنَا فِيهَا رِجَالًا مَّسْكِينًا

Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-

makanan (penghuninya) dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya(QS. 41 : 10).

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta jangkauan oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Selain hal – hal tersebut, berbagai faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieliminasi (Depkes, 2010).

Pemerintah telah banyak melakukan pantauan dan intervensi terhadap GAKY, akan tetapi pemantauan sebatas pengukuran kadar Yodium Urin. Kadar yodium urin menggambarkan kecukupan asupan yodium belum menunjukkan kecukupan hormon tiroid. Penelitian di daerah endemis GAKY kulon Progo menunjukkan kecukupan asupan yodium, akan tetapi setelah diukur kadar tiroksin bebas (fT_4) darah menunjukkan 90% responden memiliki kadar tiroksin bebas (fT_4) darah yang rendah (Noor, et al., 2010).

Keadaan tersebut menunjukkan perlunya dilakukan penelitian pemantauan perkembangan balita terutama bayi di daerah endemik GAKY dikaitkan dengan kadar tiroksin bebas (fT_4) darah untuk menentukan *Quality of Life* maupun kapasitas sumber daya manusia di suatu daerah endemik ke depannya. Karena pada akhirnya, generasi muda inilah yang nantinya diharapkan akan membangun daerah tersebut di kemudian hari. Informasi penting mengenai kadar tiroksin dan keadaan balitanya, merupakan suatu hal yang vital dalam penyadaran lingkungan

dan informasi mengenai hal ini harus didukung oleh penelitian-penelitian yang terkait dan spesifik .

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah kadar tiroksin bebas (fT_4) darah berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji hubungan antara kadartiroksin bebas (fT_4) darah dengan perkembangan motorik anak usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan mengkaji fungsi tiroid dengan mengukur kadar tiroksin (T_4 bebas) darah di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.
- b. Mengetahui dan mengkaji perkembangan anak usia bawah 2 tahun dengan mengukur perkembangan motorik anak usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.
- c. Mengetahui dan mengkaji keeratan hubungan antara kadar tiroksin dan perkembangan motorik anak usia bawah 2 tahun di daerah

endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi pengetahuan tentang hubungan kadar tiroksin bebas (FT_4) darah dengan perkembangan motorik anak balita.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan masyarakat mengenai keadaan di daerah tersebut dan pengetahuan mengenai dampak yang terjadi dari keadaan tersebut, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki hal-hal yang terkait dengan masalah awal.

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah sehingga berguna dalam upaya pengembangan program-program pemerintah terkait keadaan tersebut.

Penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai bahaya kekurangan Yodium terhadap perkembangan motorik anak usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.

3. Penelitian ini dapat dijadikan usaha – usaha lebih lanjut untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi dan pustaka tentang hubungan kadar tiroksin bebas (fT_4) darah dengan perkembangan motorik bayi usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Noor, et al, (2010). Hubungan Kadar T_4 Bebas dengan Tumbuh Kembang Remaja Usia 12-16 tahun di daerah gondok endemik dan non-endemik. Penelitian merupakan penelitian observasional dengan metode cross-sectional untuk mengetahui perbedaan antara kadar T_4 bebas dengan pertumbuhan remaja. Responden penelitian ini adalah 69 remaja berusia 12-16 tahun dengan rincian 40 remaja yang tinggal di Karangwuluh (gondok endemik) dan 29 remajaremaja yang tinggal di Lemah Dadi (non-endemik). Hasil penelitian menunjukkan 90% dan 92,9% responden mengalami hipotiroid. BMI abnormal 35% dan 15% dari jumlah responden masing-masing lokasi. Sementara pertumbuhan seksual abnormal adalah 40% dan 48,3%. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah perbedaan tempat penelitian, usia responden dan metode penelitian yang digunakan.
2. Noor, et al.(2011). Hubungan kadar *Thyroid Stimulating Hormon* Darah dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia Bawah 2 tahun di Daerah Endemik

GAKY Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. TSH 94,3% optimum. Berat Badan Bayi Rendah sebanyak 31,4% dan bayi dengan *shortstature* sebanyak 22,9%. Mengalami keterlambatan motorik kasar sebanyak 29%, dan keterlambatan motorik halus sebanyak 3%. Penelitian ini merupakan acuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel kontrol hormon Tiroksin (T_4). Penelitian di lakukan di tempat yang sama untuk melihat pengukuran manakah yang lebih spesifik dan lebih khusus terkait dengan variabel yang kurang lebih sama.